

TEKNIK PENGEKSPRESIAN KARYA PADUAN SUARA BERDASARKAN HUBUNGAN SYAIR DAN MUSIK

Seprimus J. D. Tangon, Perry Rumengan, Meyny S. C. Kaunang

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Manado
Email: seprimust@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik pengekspresian karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik. Pengekspresian suatu karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik merupakan suatu hal yang sangat penting ketika suatu karya dibawakan oleh kelompok Paduan Suara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka. Literatur dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, wawancara mengenai segala hal dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa pengekspresian karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik menurut Perry Rumengan adalah suatu proses dimana kelompok Paduan Suara harus membawakan suatu karya dengan memperhatikan seluruh aspek seperti musik dalam syair, kualitas teks, memberi tanda pada suku-suku kata yang bertekanan, interval, ritme kata, struktur kalimat, dinamika, birama, emosi syair, style, kontur, membuat nada atau melodi atas dasar unsur suprasegmental dan makna syair, membuat melodi berdasar ritme syair, pembuatan melodi berdasar kontur emosi syair, pemilihan tangga nada-modus melodi berdasar emosi syair, penataan bentuk (form of musik) menurut emosi bagian-bagian syair, pembuatan style melodi berdasar emosi dan isi syair.

Kata Kunci : *Pengekspresian, Syair, Musik, Paduan Suara.*

I. PENDAHULUAN

Komposisi musik Paduan Suara secara umum merupakan bentuk komposisi vokal yang dibuat dan dinyanyikan secara bersama atau berkelompok. Komposisi tersebut memiliki elemen-elemen musik yang terdiri atas: melodi, ritme, tempo, gaya, teknik, dinamika, aksentuasi, harmoni, tekstur, figur, motif, bentuk, ornamen dan tangga nada. Selain elemen-elemen diatas adapun aspek yang mempengaruhi suatu karya Paduan Suara yaitu ekspresi.

Ekspresi adalah aspek yang sangat penting dalam seni tak terkecuali Paduan

Suara karena ekspresi merupakan penggambaran ide dari penulis atau komposer tentang bagaimana suasana yang ada dalam suatu karya Paduan Suara melalui melodi-melodi maupun lirik atau syair di dalamnya. Ketika suatu kelompok Paduan Suara membawakan suatu karya Paduan Suara tanpa menggunakan ekspresi maka maksud dari komposer tidak tersampaikan atau bisa dikatakan karya itu menjadi tidak berkesan.

Salah satu faktor pendukung pengekspresian suatu karya Paduan Suara adalah syair atau lirik lagu. Aspek inilah yang membedakan komposisi Paduan Suara dengan komposisi instrumental. Yang membedakannya adalah karya atau

komposisi Paduan Suara menggunakan syair atau lirik sedangkan karya atau komposisi instrumental tidak menggunakan syair atau lirik melainkan hanya komposisi instrumental saja. Sulawesi Utara maupun di tempat-tempat lain, karena kebanyakan dari mereka bukan melalui lembaga pendidikan formal dan hanya mengacu pada video-video Paduan Suara yang ada di media sosial baik yang ada di youtube, facebook dan media sosial lainnya mereka tidak memiliki dasar ilmu yang benar sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan menganalisa karya dan cara mempraktikkannya pada anggota Paduan Suara. Salah satu alasan inilah yang menjadi penyebab maksud ide dari komposer seringkali tidak tercapai.

Ada fenomena lain dalam proses pengekspresian karya Paduan Suara yang dilakukan oleh Perry Rumengan seorang Konduktor, Komposer, dan Pelatih yang cukup terkenal di Indonesia, seorang Guru Besar dalam bidang Analisa Musik, dan . Ketika Perry Rumengan melatih suatu kelompok Paduan Suara dengan membawakan karya yang telah ia garap, isi dari karya yang dibawakan sangat terasa karena ketika dalam menggarap suatu karya Paduan Suara, teknik menganalisa karya yang akan dibawakan sangat diperhatikan bukan hanya dari aspek musiknya namun dari aspek syair secara komprehensif dari lagu yang dibawakan. Banyak komposer, pelatih Paduan Suara, penyanyi, dan penikmat Paduan Suara yang menyatakan bahwa ketika mereka mendengar garapan karya Paduan Suara yang dibawakan oleh Perry Rumengan isi dari karya yang dibawakan sangat terasa berbeda dan sangat dipahami dengan jelas apa yang mau diekspresikan. Apalagi musik-musik gerejawi di mana isi pewartaannya sangat jelas terungkap. Begitupun ketika Perry Rumengan menciptakan karya Paduan Suara, aspek musik dan syairnya sangat diperhatikan berdasarkan ide apa yang akan dibuat pada karya Paduan Suara tersebut. Untuk itu apa yang dibuat oleh Perry Rumengan menjadi fenomena bahwa dalam dunia Paduan Suara di Indonesia cara-cara yang dilakukan oleh Perry Rumengan dalam proses melatih pengekspresian karya Paduan Suara dapat menjadi alternatif yang

dapat diikuti oleh para pelatih Paduan Suara.

Apa yang dibuat oleh Perry Rumengan sangat menarik perhatian dari banyak kelompok Paduan Suara garapan beliau berprestasi bukan hanya di tingkat nasional tapi juga di tingkat internasional. Untuk itu peneliti ingin menggali lebih dalam apa saja teknik, strategi, cara kerja dan hal-hal yang dibuat oleh Perry Rumengan yang digunakan dalam proses analisa menuju interpretasi pengekspresian karya Paduan Suara secara khusus dalam konteks

teknik pengekspresian karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik.

Tinjauan Pustaka

Menurut Perry Rumengan Paduan Suara adalah sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Ekspresi adalah pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan ide dari seseorang. Semua pemikiran dan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang sebaiknya diekspresikan dalam bentuk nyata sehingga bisa dirasakan manfaatnya.

Menurut Jamalus ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada, dari unsur-unsur pokok musik, dalam frase yang diwujudkan oleh penyanyi dan pemain musik yang disampaikan kepada pendengar. Unsur ekspresi terdiri atas: tempo, dinamik, warna nada, dan cara memproduksi nada.

Adapun jenis-jenis ekspresi yang diantaranya yaitu:

a. Ekspresi Dalam Musik

Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa tempo dinamik dan gaya dari unsur-unsur pokok musik.

b. Ekspresi Dalam Seni

Ekspresi dalam seni atau ekspresi seni ialah sebuah genre baru dalam yang disebut baru disebabkan yang ditempatkan dalam koridor seni dan terdapat proses yang berhierarki untuk mencapainya.

c. Ekspresi Dalam Tari

Ekspresi dalam tari ialah salah satu unsur utama terciptanya suatu tarian yang bentuk ungkapan penjiwaan atau penghayatan atas peran atau gerakan tarian yang dilakukan oleh seorang penari.

d. Ekspresi Dalam Puisi

Ekspresi dalam puisi ialah menggali dan menggauli puisi dalam hal tinggi rendah suara saat membaca puisi serta raut wajah yang memperlihatkan akan suatu perasaan tertentu.

RA. Dinar Sri Hartati dalam jurnal seni, drama, tari, dan musik menjelaskan ekspresi berdasarkan penggunaan syair dan hubungannya dengan balance. Tulisan tersebut tidak sepenuhnya membahas tentang ekspresi namun banyak menyinggung tentang ekspresi karena disadari sangat berpengaruhnya ekspresi dalam dunia musik. Salah satu kutipan dalam tulisan itu adalah:

“Secara sepintas pengekspresian unsur estetis dalam lagu Paduan Suara sama dengan kita mengekspresikan musik dengan ide absolut. Konsep keseimbangan di sini menjadi lebih umum di mana kita tidak hanya mempertimbangkan bagian-bagian seperti maksud syair seperti dalam lagu-lagu pragmatis, akan tetapi keseimbangan volume suara benar-benar mengabdikan pada ide bunyi secara umum dan membangun keindahan berdasar apa yang telah dibuat dalam sistem pemberdayaan elemen sesuai aspek kompositoris”.

Menurut Sitompul, “Paduan Suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya”. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi

mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara Bas atau Tenor untuk pria, dan Sopran atau Alto untuk suara wanita. Berdasarkan itu, maka ada yang dikenal sebagai Paduan Suara anak dengan pengelompokan seperti berikut ini, yaitu: Sopran tinggi dan Sopran sedang. Sedangkan Paduan Suara sejenis untuk wanita dikelompokkan menjadi: Sopran, Mezzo-Sopran, dan Alto. Paduan Suara sejenis untuk pria, dikelompokkan menjadi: Tenor tinggi, Tenor sedang, Bariton dan Bas. Sedangkan Paduan Suara campuran dikelompokkan menjadi: Sopran, Alto, Tenor dan Bas.

Paduan Suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, yaitu suara Sopran, Alto, Tenor, Bass (SATB). Paduan Suara anak-anak tidak mampu memenuhi SATB, namun pembagian jalur suara masih mungkin setidaknya terbagi menjadi dua jalur suara

Waluyo mengatakan bahwa, “Syair adalah karya sastra yang bersifat imajinatif dengan bahasa bersifat konotatif (tersirat) karena banyak digunakan makna kiasan dan makna lambang (majaz), oleh karena itu bahasa yang dipakai memiliki kemungkinan makna, hal ini akan terjadi pengonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi, baik pada struktur fisiknya (luar) maupun pada struktur batinnya (dalam).”

Landasan Teori

Musik merupakan bahasa afektif yang sangat tinggi. Menurut Perry Rumengan:

“Musik adalah ekspresi. Wujud ekspresi adalah bunyi, musik adalah bunyi sebagai interaksi antara getaran dan waktu untuk mengungkapkan ide.”

Sesungguhnya musik sudah ada dalam syair yaitu dalam unsur suprasegmental (elemen-elemen yang membuat suatu syair bermakna) bahasa dari setiap kata. Musik adalah suprasegmental bahasa yang diekspresikan secara lebih bersungguh-sungguh atau dimuliakan. Musik adalah

emosi atau jiwa kata. Musik (suprasegmental bahasa) menjadikan satu kata memiliki arti dan beremosi. Melodi yang dibuat atas dasar arti dan emosi kata akan menjadikan melodi dan kata memiliki ikatan yang sangat kuat.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologi.

Menurut Boegdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong, mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati.

Pengumpulan Data

1. Wawancara dengan Perry Rumengan sebagai sumber utama dalam penelitian ini tentang bagaimana teknik yang dilakukan oleh Perry Rumengan dalam melatih pengekspresian karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik.
2. Pengumpulan literatur dan sumber bacaan berupa karya-karya Paduan Suara dari berbagai zaman untuk memperoleh pengetahuan dasar mengenai objek penelitian.
3. Pengamatan dilakukan pada objek penelitian yaitu dengan mengumpulkan beberapa karya Paduan Suara dari berbagai zaman dan dari komposer-komposer terkenal pada abadnya masing-masing.

Pemeriksaan Data

Dalam pemeriksaan data, langkah yang ditempuh adalah data-data yang digunakan diperiksa dan dianalisa termasuk dengan karya-karya Paduan Suara digunakan.

Analisis data

Dalam meneliti karya-karya Paduan Suara, penulis menggunakan metode

analisa yang berhubungan dengan metode interpretasi Paduan Suara menurut Perry Rumengan dan bagaimana strategi analisis yang ditempuh oleh Perry Rumengan terhadap syair dan musik serta bagaimana cara mengekspresikannya.

II. KONDISI PENGEKSPRESIAN KARYA PADUAN SUARA SAAT INI

Kondisi kelompok-kelompok Paduan Suara dalam proses pengekspresian karya Paduan Suara saat ini sangat berbeda. Seiring perkembangan zaman jumlah kelompok Paduan Suara semakin banyak mulai dari Paduan Suara anak-anak, Paduan Suara remaja, Paduan Suara orang dewasa maupun Paduan Suara sejenis dan jenis Paduan Suara lainnya. Semakin banyak Paduan Suara yang ada maka semakin banyak pula karya-karya Paduan Suara yang diciptakan dan dibawakan oleh setiap kelompok Paduan Suara. Salah satu faktor yang sangat penting dalam membawakan karya Paduan Suara adalah teknik pengekspresian karya Paduan Suara tersebut, karena melalui pengekspresian, ide dan maksud dari komposer dalam membuat karya tersebut akan tersampaikan dan dapat dinikmati oleh para penyanyi maupun para pendengar.

Banyak kelompok Paduan Suara saat ini yang membawakan karya Paduan Suara dan mengekspresikannya berdasarkan ilmu yang dimiliki oleh pelatih baik yang dimiliki secara alami maupun keahlian yang dimiliki dari pengalaman-pengalaman melatih Paduan Suara tanpa memiliki dasar ilmu yang baik atau tanpa melalui pendidikan formal tentang musik lebih khusus tentang Paduan Suara. Adapun fenomena yang terjadi saat ini yaitu para pelatih dalam melatih dan membawakan suatu karya Paduan Suara banyak yang hanya mengikuti cara-cara yang didapat dari berbagai media sosial yang kini sangat banyak tersebar di seluruh dunia tanpa memperhatikan baik-baik partitur dan hal-hal penting yang ada dalam karya tersebut yang digunakan untuk menyampaikan ide dan maksud dari komposer. Video-video yang terdapat dalam media sosial juga belum tentu sudah sepenuhnya memenuhi aturan dalam partitur lagu yang dibuat oleh komposer.

Menurut Silvyaa Anthonny Kuwissy seorang pelatih Paduan Suara di Vox

Angelica Teenager Choir bahwa kondisi Paduan Suara pada masa pandemi Covid-19 sangat berbeda dengan kondisi Paduan Suara sebelum masa pandemi Covid-19. Berbagai kegiatan yang menyangkut Paduan Suara sudah jarang dilaksanakan. Akibatnya banyak kelompok Paduan Suara di Sulawesi Utara yang terpaksa tidak aktif lagi dalam kegiatan latihan maupun dalam *event-event* Paduan Suara lainnya. Lomba-lomba Paduan Suara yang dilaksanakan pada masa pandemi hanya dilakukan dalam bentuk virtual. Kelompok-kelompok Paduan Suara pun mengalami kesulitan dalam proses latihan.

Banyak kelompok Paduan Suara yang melaksanakan latihan secara online melalui aplikasi-aplikasi pertemuan online seperti zoom maupun aplikasi lainnya. Berbagai kendala ditemui ketika melaksanakan latihan secara online. Kendala utama yang sering ditemui dalam latihan secara online adalah ketika jaringan yang digunakan oleh anggota Paduan Suara mengalami gangguan atau bermasalah, yang mengakibatkan anggota Paduan Suara sulit dalam mengikuti proses latihan. Oleh sebab itu selain melakukan latihan secara online para pelatih melaksanakan latihan secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti melakukan latihan per suara dengan menjaga jarak dan juga mematuhi protokol kesehatan lainnya. Teknik yang dilakukan oleh para pelatih untuk melatih pengekspresian pada karya Paduan Suara yang akan dibawakan adalah menganalisa terlebih dahulu karya yang akan dibawakan sebelum melakukan latihan secara online dengan para anggota Paduan Suara. Setelah menganalisa karya yang akan dibawakan, selanjutnya pada proses latihan pelatih akan membagikan partitur karya Paduan Suara yang akan dibawakan dan menjelaskan bagian per bagian bagaimana teknik pengekspresian karya yang akan dibawakan berdasarkan syair dan musik dari karya tersebut.

Setelah melakukan latihan oleh masing-masing peserta kemudian diadakan rekaman untuk setiap anggota baik dilakukan secara pribadi dari rumah masing-masing, selanjutnya ada tim yang akan bertugas untuk mengumpulkan rekaman yang sudah dibuat untuk diedit menjadi satu video. Setelah proses

pengeditan video sudah selesai maka video tersebut dikirimkan kepada panitia yang selanjutnya akan dilakukan penilaian untuk menentukan siapa yang menang dalam lomba Paduan Suara yang dilaksanakan secara online.

Perbedaan dari teknik pengekspresian karya Paduan Suara sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 adalah ketika masa sebelum pandemi Covid-19, pengekspresian suatu karya Paduan Suara yang dibawakan secara langsung di depan penonton dan para juri akan berpengaruh ketika anggota Paduan Suara merasa gugup maka pengekspresian karya Paduan Suara yang akan dibawakan akan berbeda ketika masih dalam proses latihan seperti contoh ketika karya yang dibawakan merupakan karya yang menggambarkan suasana yang senang dan mengharuskan penyanyi membawakan karya tersebut dengan ekspresi wajah yang ceria, namun ketika dalam lomba para peserta merasa gugup maka ekspresi dari para peserta akan berubah dan tidak lagi mengikuti apa yang telah dilatih, yang membuat para juri menilai bahwa teknik pengekspresian karya Paduan Suara yang dibawakan menjadi tidak tercapai. Namun dalam lomba-lomba Paduan Suara pada masa pandemi Covid-19, peserta yang membuat rekaman dari rumah masing-masing dapat mengekspresikan karya yang dibawakan sesuai dengan apa yang telah dilatih tanpa takut merasa gugup seperti saat tampil di depan banyak penonton dan di depan para juri.

III. TEKNIK PENGEKSPRESIAN KARYA PADUAN SUARA BERDASARKAN HUBUNGAN SYAIR DAN MUSIK MENURUT PERRY RUMENGAN

A. Kualitas Syair

Kualitas syair pada suatu karya Paduan Suara sangatlah penting dalam mengekspresikan ide dari komposer untuk itu di setiap karya Paduan Suara komposer tidak hanya memberikan syair dengan sembarangan karena kualitas syair dalam sebuah karya Paduan Suara sangat berpengaruh pada

karya tersebut. Hal yang harus diperhatikan pada kualitas syair lagu adalah:

1. Dalam pembuatan suatu karya Paduan Suara, syair pada sebuah lagu usahakan dibuat ringkas mungkin, namun tetap mengandung arti yang kuat, syair yang dibuat pun usahakan tidak menggunakan kata-kata yang tidak perlu atau kata-kata yang sebenarnya sudah terkandung dalam kalimat atau kata inti atau konteks kalimat. Ini membantu kita agar syair lagu tersebut dapat kita ekspresikan dengan mudah. Usahakan juga untuk mengurangi kata-kata sambung yang tidak terlalu penting, akan tetapi dalam hal-hal tertentu kata sambung dapat kita gunakan untuk membantu dalam proses penyesuaian dengan melodi.
2. Penggunaan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan konteks bahasa yang digunakan dan jangan menggunakan kata-kata yang disingkat terlebih pada kata-kata yang tidak sepantasnya disingkat harus dipahami oleh para pelatih maupun penyanyi, kecuali apabila musik tersebut dibuat khusus untuk konteks atau maksud tertentu, karena kadang kala pada konteks masyarakat tertentu seperti sengaja dibuat untuk menciptakan suasana jenaka atau lucu pada lagu.
3. Makna syair juga penting dalam suatu karya Paduan Suara sehingga dapat membuat kesan yang indah, tetapi mudah untuk dipahami agar para penyanyi yang akan membawakan lagu tersebut mudah untuk meresapi dan menjiwai serta dapat dinikmati dengan memperhatikan aspek pragmatis dengan tidak meninggalkan aspek estetis di dalamnya.
4. Teks yang dibuat untuk sebuah karya Paduan Suara harus dikelola kedalam tatanan bahasa musikal sehingga mudah untuk diolah dalam penempatan nada atau melodi.

5. Ketika kita sudah menganalisa dengan baik syair lagu yang akan dibawakan maka ekspresikan dengan baik teks yang mengandung nilai yang baik dan beradab sesuai dengan konteks ide atau tujuan ekspresi, segmen pengguna dan penikmat.
6. Ekspresikan emosi (rasa) yang dimiliki oleh syair seperti rasa gembira, bahagia, marah, sedih dan lain-lain.

B. Tanda Pada Suku-Suku Kata Yang Bertekanan

Setiap kata pada karya Paduan Suara pasti memiliki tekanan masing-masing dengan maksud untuk lebih memperjelas maksud dari syair dari karya Paduan Suara. Teknik untuk mengekspresikan tekanan pada suku kata adalah sebagai berikut:

1. Syair pada lagu yang akan dibawakan dibaca berulang-ulang dengan mengikuti tekanan dari setiap kata berdasarkan emosinya.
2. Suku-suku kata yang bertekanan dilihat sesuai dengan konteks bahasa yang digunakan. Jika kita menggunakan bahasa Indonesia kita harus menggunakan tekanan sesuai dengan bahasa Indonesia.
3. Berilah tanda yang berbeda antara tekanan yang tidak terlalu kuat dan tekanan yang kuat dalam setiap kata dalam syair lagu. Dalam suatu kalimat adapula suku-suku kata yang sebenarnya memiliki tekanan namun tidak terlalu menonjol. Di situlah kita harus memberikan tanda di mana tekanan yang lembut dan di mana tekanan yang kuat.
4. Setelah memberi tanda tekanan pada suku kata di setiap kata, selanjutnya pemberian tanda suku kata yang cukup menonjol dalam konteks frase atau kalimat. Ada saat di mana kita memberi tanda tekanan pada kata adapula saat kita memberi tanda pada kalimat.

C. Interval

Interval merupakan karakter emosi musikal yang diakibatkan oleh jarak bunyi yakni antara bunyi satu dengan bunyi yang lain secara vertikal, maupun secara horizontal dalam suatu lagu. Hal-hal penting dalam pengekspresian interval dalam sebuah karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik adalah sebagai berikut:

1. Lompatan bunyi dari suku kata satu menuju suku kata yang lain yang luas, sedang, atau kecil.
2. Tanda yang menunjukkan apakah lompatan tersebut merupakan lompatan yang tegas atau lompatan liris atau emosi lainnya. Hal ini akan mempengaruhi penggunaan nada apakah akan diletakkan pada hitungan kuat atau ringan.

D. Ritme Kata

Ritme adalah karakter gerak musikal yang diakibatkan oleh interaksi antara panjangnya bunyi satu dengan yang lain atau diam, atau interaksi antar bunyi dan diam. Hal-hal yang diperhatikan untuk mengekspresikan ritme dari setiap kata adalah sebagai berikut.

1. Ritme dari setiap kata yaitu ketukan dengan nilai $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$, $\frac{1}{32}$, $\frac{1}{64}$, triol besar (tiga nada dalam dua ketukan $\frac{1}{4}$), triol kecil (tiga nada dalam satu ketukan $\frac{1}{4}$) maupun ritme lain dalam karya tersebut.
2. Setiap suku-suku kata mana yang panjang pada setiap kata dalam suatu kalimat.
3. Suku-suku kata mana yang pendek pada setiap kata dalam suatu kalimat.
4. Suku-suku kata yang tidak panjang maupun tidak pendek dalam hal ini disebut sedang, maka berilah kode suku kata tersebut sesuai dengan yang kita inginkan.

E. Struktur Kalimat

Pada akhir kalimat selesai menggunakan tanda titik (.). Pada akhir kalimat sementara menggunakan tanda koma (,). Tanda pada bagian kalimat yang sebenarnya bukan akhir kalimat, akan tetapi merupakan bagian kalimat yang seakan berhenti akibat pengekspresian tertentu dari makna kalimat (;).

1. Pada akhir kalimat selesai menggunakan tanda titik (.). Nada yang digunakan pada akhir kalimat harus menunjukan akhir kalimat dengan jelas.
2. Pada akhir kalimat sementara menggunakan tanda koma (,). Jika kalimat akhir sementara ada akor tonika usahakan jangan menggunakan nada prim dari akor tonika melainkan menggunakan nada tertis atau nada kuint dari akor tonika agar supaya kalimat akhir sementara atau kalimat tanya menjadi jelas.
3. Tanda pada bagian kalimat yang sebenarnya bukan akhir kalimat, akan tetapi merupakan bagian kalimat yang seakan berhenti akibat pengekspresian tertentu dari makna kalimat (;). Biasanya ini digunakan dalam menyampaikan beberapa hal dari suatu kalimat sebelumnya. Ada kalimat yang simetris maupun kalimat yang tidak simetris. Ini dilihat ketika suatu kalimat pertanyaan yang panjang dan dijawab dengan kalimat yang panjang itu menunjukkan kalimat itu simetris. Sedangkan ketika kalimat pertanyaan panjang dan kalimat jawaban pendek menunjukkan bahwa dua kalimat tersebut tidak simetris atau tidak sama panjang.

F. Dinamika

Dinamika berasal dari kata dinamo yang berarti segala hal yang kita buat untuk menjadikan musik itu hidup. Sebuah karya Paduan Suara yang dibawakan tanpa dinamika akan terasa monoton atau tidak terasa hidup dan akan membuat para

penikmat baik penonton maupun juri dalam lomba menjadi tidak tertarik dalam mendengarkan karya Paduan Suara yang dibawakan tanpa dinamika.

G. Birama

Birama merupakan karakter gerak yang diakibatkan oleh interaksi antara tekanan berat dan tekanan ringan termasuk dipengaruhi oleh dinamika agogis. Tidak semua lagu memiliki tanda birama. Ada pula lagu yang tidak memiliki tanda birama tetapi tetap berbirama. Hal-hal penting dalam pengekspresian karya Paduan Suara berdasarkan birama lagu adalah:

1. Apakah karya yang dibawakan merupakan lagu dengan tanda birama atau lagu tanpa tanda birama.
2. Pola birama seperti apa yang terdapat dalam karya Paduan Suara dengan melihat fenomena pola umum yang ada dan disesuaikan dengan pola umum yang ada tersebut.
3. Tanda birama yang tidak sama terus menerus dalam satu lagu dengan cara mengikuti atau mengabdikan pada apa yang terjadi pada bagian-bagian lagu yang ada.

H. Emosi Syair

Emosi syair dalam karya Paduan Suara merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengekspresian syair dalam karya Paduan Suara. Ketika suatu karya Paduan Suara dibawakan tanpa memperhatikan emosi syair dalam hal ini hanya dinyanyikan begitu saja atau monoton maka maksud dari komposer tidak dapat tercapai. Teknik untuk mengekspresikan emosi syair dari suatu karya Paduan Suara yaitu:

1. Baca berulang-ulang syair kata per kata maupun setiap kalimat lagu yang akan dibawakan setelah itu carilah makna atau ekspresi yang ingin diungkapkan dari syair tersebut.
2. Rasakan emosi apa yang ada dalam syair tersebut apakah syair tersebut

mengekspresikan rasa gembira, bahagia, sedih, melankolis, penuh permohonan, membujuk/mengajak, menyerukan, mengejek, dan ekspresi lain yang terdapat dalam syair lagu.

3. Setelah selesai dan kita sudah mendapat kesimpulan emosi dari syair tersebut maka bacalah kembali syair lagu tersebut dengan sudah memberi emosi sesuai dengan kesimpulan emosi yang telah kita dapatkan.
4. Selanjutnya bacalah syair tersebut sampai beberapa kali dan semakin mendramatisasi emosi syair tersebut sesuai dengan emosi yang telah disimpulkan.

I. Style Syair

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui style syair yaitu dengan menganalisa terlebih dahulu bagaimana emosi dari syair lagu yang dibawakan. Style syair sangat berhubungan dengan emosi syair. Ketika kita sudah menganalisa emosi syair, maka kita dapat menentukan ekspresi lagu dalam wujud style, apakah ada bagian lagu yang seakan-akan seperti diseret, atau terdapat bagian akhir yang dicapai secara tidak langsung dan tidak tegas, maupun bagian akhir lagu yang terasa memelas yakni; ramah, menyerukan, maupun ekspresi lainnya yang dapat mengekspresikan style syair dari lagu yang dibawakan. Hal ini juga sangat penting dalam membuat melodi yang sesuai dengan style pengekspresian syair.

J. Kontur

Teknik menentukan bagaimana kontur dalam sebuah lagu adalah dengan menggambar kontur berdasarkan tekanan kata atau emosi kata dan emosi frase atau kalimat yang sesuai dengan kode interval yang telah diberikan. Masing-masing komposer pasti memiliki emosi yang berbeda. Perbedaan ini sangat dipengaruhi konteks individu masing-masing.

Pada umumnya emosi dari seseorang terhadap kata-kata yang memiliki

pemahaman yang sama dalam satu konteks masyarakat tertentu, minimal memiliki kesamaan emosi atau sepaham dengan masyarakat secara umum. Gambaran kontur yang dibuat secara kata per kata memiliki sedikit perbedaan dengan gambaran kontur yang dibuat secara frase, akan tetapi dari segi emosi tetap masih memiliki kesamaan dari tiap kata maupun di setiap kalimat.

Kontur dalam suatu syair akan mempengaruhi bagaimana bentuk melodi pada karya Paduan Suara, dalam hal ini bentuk melodi yang disesuaikan dengan kontur kata berbeda dengan melodi yang didasarkan pada kontur frase. Naik turunnya nada dengan cepat dalam suatu karya Paduan Suara biasanya jika melodi dalam sebuah lagu terbentuk atas dasar tekanan kata per kata, maka akan menghasilkan melodi yang cukup jelas di setiap kata, sedangkan bila melodi lagu terbentuk atas dasar konteks frase, maka gerakan melodi pun akan bergerak sedikit datar dan nanti bergerak lebih jelas pada suku kata yang mendapat tekanan.

K. Melodi

1. Melodi Atas Dasar Unsur Suprasegmental Dan Makna Syair.

Dalam mengekspresikan nada atau melodi atas dasar unsur suprasegmental petunjuk yang perlu dipertimbangkan pada komposisi secara umum adalah:

- a. Bagaimana karakter gerak lagu/psikomotorik yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti: Ritme, dinamika agogis (tempo), birama, tekstur, instrumen perkusif tak bernada, teknik, style, genre, bentuk, gerak melodi.
- b. Karakter psikis/afeksi dari lagu yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti: Interval, harmoni/progres akor, tangga nada/modus, dinamika volume, bunyi, instrumen, perkusi tak bernada, teknik, style, genre, bentuk, gerak melodi.
- c. Perubahan tekanan dalam kata yang dapat merubah emosi, pemahaman

dan maksud dengan cara menganalisa bagaimana tekanan pada tiap kata maupun kalimat pada lagu yang akan dibawakan.

2. Melodi Berdasar Ritme Syair

Emosi dan makna syair menjadikan syair dieskpresikan dengan cara berbeda-beda, termasuk kata yang sama dapat berbeda dalam pengeksresiannya apabila kata tersebut memiliki emosi yang berbeda-beda. Salah satu elemen yang dapat membedakan emosi adalah ritme. Prinsipnya ritme syair sama dengan ritme melodi. Unsur ritme tidak lain hanyalah terdiri dari dua unsur waktu yakni waktu panjang dan waktu pendek. Ukuran waktu keduanya pun sangat relatif, apalagi bila memperhatikan dialek, atau perilaku berbicara satu masyarakat budaya tertentu.

Sedikit perbedaan antara ritme dalam syair dan ritme dalam melodi musikal adalah, bahwa dalam syair panjangnya tidak sepanjang dalam melodi lagu. Ritme dalam melodi lagu sudah dikembangkan dengan berbagai cara antara lain seperti: sudah dilebih-lebihkan dan bahkan ada yang sudah dibuatkan dalam wujud melismatis.

3. Melodi Berdasar Kontur Emosi Syair

Teknik untuk mengekspresikan melodi berdasarkan kontur emosi syair adalah:

- a. Ketika melodi suatu lagu memiliki ikatan yang kuat dengan syair dalam artian bahwa melodi dalam lagu tersebut benar-benar melodi berdasarkan emosi dan tekanan kata pada syair tersebut, maka penting untuk mengekspresikan apa sesungguhnya yang ada dalam syair terutama soal emosinya.
- b. Salah satu elemen yang menunjukkan adanya emosi dalam syair adalah kontur. Kontur ini terjadi akibat intonasi dalam pengekspresian syair secara sungguh-sungguh.
- c. Ekspresikan syair secara bersungguh-sungguh melalui intonasi dari ekspresi dalam syair tersebut.

Berikan tanda intonasi dalam wujud tinggi rendahnya nada pada syair. Dari kontur atau garis permukaan intonasi itu dapat dilihat bagaimana gerak melodi dari syair tersebut.

- d. Pada tinggi rendahnya nada tentu setiap orang memiliki pengekspresian yang berbeda-beda, karena masing-masing orang memiliki karakter dan kepribadian serta tingkat emosi yang berbeda-beda. Akan tetapi setiap orang memiliki kesamaan yakni bahwa pada setiap ekspresi syair yang harus menggunakan nada yang menaik semua mengakui bahwa itu benar-benar naik demikian juga dengan ekspresi syair yang menggunakan nada yang menurun.

L. Tangga Nada/Modus Melodi Berdasarkan Emosi Syair

Dalam pengekspresian karya Paduan Suara tangga nada/modus sangat penting karena dari tangga nada melodi akan ditemukan. Tangga nada dan modus adalah urutan jumlah nada secara bertingkat dalam satu kesatuan suasana yang disusun atau tersusun berdasar satu rumusan atau formula tertentu. Tangga nada atau modus mengandung suasana tertentu yang tercipta akibat:

1. Jumlah frekuensi dari masing-masing nada.
2. Interval antara nada satu ke nada yang lain.
3. Jumlah nada dan urutannya yang terkandung di dalamnya.

Tangga nada atau modus merupakan penggambaran emosi atau suasana isi syair. Tangga nada atau modus bukan satu-satunya penentu suasana karena hal tersebut dapat juga diciptakan oleh interval, harmoni termasuk progres akor, ritme, dan hal-hal lain. Akan tetapi tangga nada dan modus dapat menciptakan atau mempengaruhi suasana pengekspresian suatu lagu secara umum seperti:

- a. Tangga nada mayor untuk lagu yang mengekspresikan emosi gembira, bersemangat, dan bahagia.
- b. Tangga nada minor untuk lagu yang mengekspresikan suasana sedih, melankolis, namun terkadang tangga nada minor juga dapat mengekspresikan kebahagiaan dalam konteks terharu tergantung dari kombinasinya dengan ritme, lompatan-lompatan melodi, atau temponya seperti apa.
- c. Modus dapat berasal dari budaya musik masyarakat tertentu, namun modus juga dapat dibuat sendiri oleh komposer dalam bentuk formula, maka ekspresikan sesuai dengan asal dari modus tersebut.
- d. Suasana modus juga tergantung dari modus apa yang digunakan, apakah modus tersebut merupakan modus dari musik etnik yang mengekspresikan suasana yang senang atau sedih, sekalipun sering satu modus bagi masyarakat tertentu dianggap gembira, namun bagi masyarakat budaya lain melankolis atau sedih.

M. Bentuk (*Form Of Music*) Menurut Emosi Bagian-Bagian Syair

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk mengekspresikan syair menurut bentuk lagu adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa dan mengelompokkannya dalam beberapa kelompok berdasarkan emosi atau tensi dari bagian-bagian syair tersebut.
2. Bagian-bagian kelompok yang memiliki tanda antara lain:
 - a. *Caesura* atau *luftpause* yang digambarkan dalam bentuk dua garis tipis: // sebagai tanda jeda atau istirahat pada suatu kalimat ketika satu kalimat berakhir dan kalimat lain dimulai

- b. Tanda fermata sebagai tanda untuk menahan sebuah nada sesuai dengan durasi yang diinginkan.



- c. Perubahan tanda birama seperti dari birama 4/4 menuju ke 3/4 begitupun dengan perubahan tanda birama lainnya.
 - d. Terkadang komposer menandai dengan huruf-huruf seperti: A-B-C-D dan seterusnya.
 - e. Penggunaan tanda *ritardando* sebagai persiapan untuk masuk pada bagian baru.
 - f. Penggunaan *style* garapan yang berbeda di setiap bagian lagu dengan memperhatikan tanda-tanda dalam partitur lagu baik tanda tempo, tanda dinamika, perubahan tanda birama, perubahan ritme dan syair lagu.
3. Setelah telah dianalisa berdasarkan hal-hal diatas kemudian ekspresikan syair-syair tersebut sesuai dengan teknik pengekspresian syair dan musik berdasarkan emosi syair seperti telah dikemukakan di atas.

N. Style Melodi Berdasar Emosi Dan Isi Syair

Hal-hal penting dalam pengekspresian gaya melodi yang sesuai dengan emosi serta gaya syair antara lain:

1. Melodi dalam suatu karya dengan mempertimbangkan soal interval dan hubungan dengan syair lagu baik ke atas maupun ke bawah.
2. Anteseden atau kalimat tanya dan konsekuen atau kalimat jawaban baik yang simetris atau tidak simetris.
3. Melodi yang bersifat imperatif pada syair yang bersifat imperatif atau memerintah maupun yang hanya gerak melodi biasa saja.

4. Gerak melodi yang berupa lompatan-lompatan interval atau bersifat datar atau bahkan resitativ atau berbalasan.
5. Melodi yang berupa nada-nada biasa atau nada-nada khusus yang menuntut perlakuan khusus dalam pengekspresian, seperti gema, ornamen, koloratur, improvisasi, atau *fill in*, *cadenza*, dan lain-lain.
6. Proses dalam mencapai nada tertentu baik dalam bentuk tembakan langsung atau melalui bantuan *neighbouring tone* atau *non harmonic tone* lainnya.
7. Melodi yang berbentuk *legato* atau diselingi tanda-tanda diam, atau yang memiliki tanda *portato* atau tanda *staccato* maupun tanda-tanda lainnya.
8. Tema yang dibuat *enlagrement* atau *diminusi* atau melodi yang sama dikembangkan dengan membuat nada-nada samping atau yang menghiasi nada tersebut dan nada tersebut dijadikan sebagai nada pokok dalam penggarapan atau pengembangannya.
9. Melodi yang benar-benar sebagai penggambaran suasana emosi syair atau hanya sekadar pencocokan tekanan antara nada dan syair.
10. Melodinya yang bersifat *melismatis* atau *silabis*. Bila tidak seluruhnya, maka ekspresikan melodi mana yang akan dibuat *melismatis*, dan melodi mana yang akan dibuat *silabis* dengan mempertimbangkan maksudnya apakah dibuat untuk menghiasi, untuk memberi penekanan, apakah memiliki *counter* melodi, dan apakah *melismatis* tersebut berperan sebagai *out voice* dari suara lain yang ditahan
11. Melodi yang benar-benar berbentuk garis melodi atau merupakan variasi dari akor yang digunakan atau apakah pada bagian tersebut komposer lebih menekankan soal penciptaan afmostir semata.

12. Melodi yang sekalipun menggunakan syair tetapi ada juga latar belakang cerita bunyi yang ada di alam atau kehidupan sehari-hari yang diambil komposer atau semacam *mimesis* terhadap bunyi yang ada di alam, dan apakah merupakan bunyi alamiah atau bunyi akibat dari perilaku manusia.

IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut Perry Rumengan Paduan Suara adalah sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kelompok Paduan Suara membawakan karya-karya yang dibuat oleh para komposer sebagai penggambaran ide dari komposer. Dalam membawakan suatu karya, kelompok Paduan Suara harus mematuhi segala sesuatu yang terdapat dalam karya tersebut. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam membawakan suatu karya Paduan Suara karena setiap karya yang dibuat memiliki suatu ide atau maksud yang disampaikan oleh komposer dalam rangkaian nada dan syair yang dibuat sedemikian rupa agar maksud dari komposer dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam membawakan suatu karya Paduan Suara adalah teknik pengekspresian karya Paduan Suara yang dibawakan. Perry Rumengan mengatakan bahwa musik vokal yang komposisi musikalnya disusun atas dasar ide dan emosi isi syair tidak lain adalah unsur suprasegmental bahasa dalam syair yang diekspresikan secara bersungguh-sungguh, bahkan berlebih dan dipermuliakan. Hal ini menyatakan bahwa pengekspresian karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik merupakan hal yang sangat penting dalam membawakan suatu karya.

Dalam mencapai suatu ide atau maksud dari komposer dalam membuat suatu karya maka hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengekspresikan suatu karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas teks. Tanda pada suku-suku kata yang bertekanan.
- 2) Interval yang merupakan karakter emosi musikal.
- 3) Ritme kata.
- 4) Struktur kalimat.
- 5) Dinamika yaitu dinamika agosis, dinamika volume, *mesa di voce* (pembuatan dinamika volume *crescendo* dan langsung diikuti *decrescendo*).
- 6) Birama yang merupakan karakter gerak yang diakibatkan oleh interaksi antara tekanan berat dan tekanan ringan.
- 7) Emosi Syair.
- 8) Style.
- 9) Kontur.
- 10) Melodi atas dasar unsur suprasegmental dan makna syair, melodi berdasar ritme syair, melodi Berdasar Kontur Emosi Syair.
- 11) Tangga nada-modus melodi berdasar emosi syair.
- 12) Bentuk musik (form of music) menurut emosi bagian-bagian syair.
- 13) Style melodi berdasar emosi dan isi syair.

B. SARAN

Melihat kondisi saat ini, penelitian ini dirasa sangat penting perlu untuk menjadi acuan bagi kelompok-kelompok Paduan Suara dalam membawakan karya-karya Paduan Suara. Begitupun dengan para pelatih Paduan Suara kiranya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melatih Paduan Suara dan bisa lebih mengerti bagaimana teknik pengekspresian karya Paduan Suara berdasarkan hubungan syair dan musik dengan benar tidak hanya berpatokan pada pengalaman maupun dari berbagai media sosial yang belum tentu memenuhi apa yang diharapkan oleh komposer untuk disampaikan namun bisa menganalisa dan mengekspresikan sendiri apa maksud dan ide dari karya yang akan dibawakan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Ekspresi” Pengertian & Jenis – Acuan – Manfaat,
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-ekspresi-dan-jenis/>,

- diakses pada hari Selasa, 19 Januari 2020, pukul 14.05 WITA.
- Banoe P., *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 320. Perry Rumengan, *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*, (Jakarta: Panitia Konggres Kebudayaan Minahasa, 2009).
- Jamalus *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. (Jakarta: CV. Titik Terang, 1988).
- Glenie Latuni, Joike Pudi 2014, Eksperimentasi Aransemen Vokal Grup Lagu “Tiap Jam Tiap Waktu”, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014.
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=300414>
- Meyny S. C. Kaunang, Glenie Latuni 2014, Paduan Suara Jemaat GMIM Logos Kilu Permai, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014.
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=300331>
- Perry Rumengan. Makalah Yang Dibawakan Dalam Workshop Nasional tentang Pemazmur, Dirigen dan Paduan Suara. Wisma Lotta, 5 Oktober 2019
- Perry Rumengan 2012, Hubungan Fungsional Struktural Musikal Aspek Ekstramusikal Musik Vokal Etnik Minahasa
<http://digilib.isi.ac.id/172/>
- R. A. Dinar Sri Hartati, “Analisis Dan Penerapan Balance Paduan Suara”, Jurnal seni, drama, tari, dan musik, Vol. 2 No. 2, 2019.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter>, diakses pada hari Kamis 14 November 2019, pukul 22.00 wita.
- RA. Dinar Sri Hartati 2014, Sistem Komposisi Musik Paduan Suara Karya Perry Rumengan, Vol. 2, No. 3, Tahun
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/?ref=browse&mod=viewarticle&article=300245>
- Sitompul, Binsar. *Paduan Suara dan Pemimpinnya* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 1988),
- Waluyo, H.J, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987)
- Wawancara dengan Silvyaa Kuwissy